

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pariwisata. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai destinasi wisata dengan lebih cepat, mudah, dan akurat melalui berbagai platform seperti situs web, media sosial, maupun aplikasi perjalanan. Informasi yang dapat diakses meliputi lokasi wisata, fasilitas yang tersedia, harga tiket masuk, akses menuju lokasi, hingga ulasan dari pengunjung sebelumnya. Kondisi tersebut telah mengubah pola perilaku wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, serta penciptaan lapangan kerja. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar karena didukung oleh keanekaragaman wisata alam, budaya, sejarah, maupun wisata buatan. Salah satu daerah yang memiliki perkembangan sektor pariwisata yang cukup pesat adalah Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kota Batu dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang menawarkan berbagai jenis objek wisata, mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata rekreasi, hingga agrowisata. Beberapa destinasi wisata yang populer di antaranya adalah Jatim Park 1, Jatim Park 2, Batu Love Garden, Museum Angkut, Batu Night Spectacular (BNS), Selecta, Alun-Alun Kota Batu, dan berbagai objek wisata lainnya.

Keberagaman destinasi wisata tersebut memberikan banyak alternatif pilihan bagi wisatawan. Namun, di sisi lain banyaknya pilihan justru sering menimbulkan kesulitan dalam menentukan destinasi wisata yang paling sesuai. Setiap objek wisata memiliki karakteristik, keunggulan, dan kekurangan yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan tujuan perjalanan, keterbatasan waktu, anggaran yang dimiliki, serta preferensi masing-masing wisatawan menjadi faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan. Akibatnya, wisatawan sering mengalami kebingungan dalam memilih tempat wisata yang paling sesuai dengan

kebutuhan mereka. Pada umumnya, wisatawan masih menentukan tujuan wisata berdasarkan rekomendasi dari teman, keluarga, media sosial, blog perjalanan, maupun ulasan pengguna pada berbagai platform digital. Cara tersebut memang dapat memberikan gambaran mengenai suatu destinasi wisata, namun hasil yang diperoleh cenderung bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi setiap pengguna. Selain itu, informasi yang tersedia sering kali hanya menonjolkan popularitas suatu tempat tanpa mempertimbangkan seluruh aspek yang menjadi kebutuhan wisatawan. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi kurang objektif, membutuhkan waktu yang relatif lama, serta berpotensi menghasilkan pilihan yang kurang sesuai dengan preferensi pengguna.

Dalam penelitian ini, proses pemilihan tempat wisata dilakukan dengan mempertimbangkan empat kriteria utama, yaitu fasilitas, kebersihan, aksesibilitas, dan harga tiket. Fasilitas menjadi salah satu aspek penting karena berhubungan dengan kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Kebersihan mencerminkan kualitas pengelolaan destinasi dan memberikan rasa aman serta nyaman bagi pengunjung. Aksesibilitas menunjukkan kemudahan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata melalui kondisi jalan maupun sarana transportasi yang tersedia. Sementara itu, harga tiket merupakan salah satu faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Keempat kriteria tersebut dipilih karena dinilai mampu merepresentasikan aspek-aspek utama yang menjadi pertimbangan wisatawan dalam menentukan tujuan wisata.

Untuk membantu proses pengambilan keputusan secara lebih objektif diperlukan suatu Sistem. Sistem Pendukung Keputusan merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan dengan menyediakan informasi, melakukan proses perhitungan, serta menganalisis berbagai alternatif berdasarkan kriteria tertentu. Menurut sejarah perkembangannya, konsep Sistem Pendukung Keputusan pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S. Scott Morton melalui konsep *Management Decision System*. Sistem ini dikembangkan untuk membantu proses pengambilan keputusan pada permasalahan yang bersifat semi terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan adanya SPK, proses pengambilan keputusan

tidak lagi hanya bergantung pada intuisi atau penilaian subjektif, tetapi dilakukan secara lebih sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Composite Performance Index* (CPI). *Composite Performance Index* merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Metode ini bekerja dengan melakukan normalisasi nilai setiap kriteria, kemudian mengalikan nilai tersebut dengan bobot masing-masing kriteria sehingga diperoleh nilai indeks gabungan yang mencerminkan tingkat kinerja setiap alternatif. Nilai indeks yang dihasilkan selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan urutan prioritas atau peringkat alternatif terbaik.

Salah satu tahapan penting dalam metode *Composite Performance Index* adalah penentuan bobot setiap kriteria. Penentuan bobot yang kurang tepat dapat memengaruhi hasil akhir proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Rank Order Centroid* (ROC) untuk menentukan bobot masing-masing kriteria. Metode ROC dipilih karena mampu menghasilkan bobot berdasarkan urutan prioritas kriteria dengan proses perhitungan yang sederhana, objektif, serta tidak memerlukan proses perbandingan berpasangan yang kompleks. Selain mudah diterapkan, metode ROC juga banyak digunakan dalam penelitian Sistem Pendukung Keputusan ketika pengambil keputusan hanya mampu menentukan tingkat kepentingan setiap kriteria berdasarkan urutan prioritas.

penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah Sistem Pendukung Keputusan berbasis web menggunakan framework Laravel dengan menerapkan metode CPI dan pembobotan ROC. Framework Laravel dipilih karena menerapkan arsitektur *Model-View-Controller* (MVC), memiliki keamanan yang baik, mudah dikembangkan, serta mendukung pengelolaan aplikasi berbasis web secara efektif dan efisien. Sistem yang dibangun diharapkan mampu membantu administrator dalam rekomendasi tempat wisata terbaik secara otomatis berdasarkan hasil perhitungan metode *Composite Performance Index*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Preferensi Tempat Wisata di Kota Batu dengan Metode *Composite Performance Index*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Sejauh mana metode ROC dan CPI dapat diterapkan pada Sistem Pendukung Keputusan berbasis web untuk menghasilkan perbandingan tempat wisata di Kota Batu.
2. Berapa tingkat kesesuaian antara peringkat berdasarkan hasil kuesioner dan peringkat yang dihasilkan oleh metode ROC dan CPI dalam mengevaluasi kinerja sistem.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan rekomendasi tempat wisata di Kota Batu yang lebih objektif dengan menggunakan metode CPI dan ROC.
2. Mengevaluasi kinerja sistem dalam menghasilkan rekomendasi tempat wisata melalui pengujian fungsional dan pengukuran tingkat akurasi

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Preferensi wisatawan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata di Kota Batu.
2. Penelitian ini dibatasi pada 84 data responden yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.
3. Penelitian menggunakan 10 alternatif tempat wisata di Kota Batu sebagai objek meliputi Jatim Park 1, Jatim Park 2, Jatim Park 3, Selecta, Batu Love Garden, Taman Langit Batu, Museum Angkut, Alun-Alun Kota Batu, Batu Night Spectacular, dan Batu Economic Park.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil yang diharapkan mampu membantu calon wisatawan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih tempat pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas pengembangan sistem pendukung keputusan.